

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kesenian Simalungun terdapat beberapa instrumen yang selalu digunakan pada saat penyajiannya. Alat musik yang digunakan yang terdapat dalam musik tradisional Simalungun tersebut yakni; *salinggung, ole-ole, sordam, suling, sarune buluh, sarune bolon, tulila, arbab, husapi, hodong-hodong, gonrang bolon, garantung, tengtung, dan ogung*. Pada masyarakat Simalungun terdapat juga ansambel musik yakni ansambel yang paling besar yaitu *Gonrang sipitu-pitu (gondang bolon)* dan yang paling kecil adalah *gonrang sidua-dua*. Salah satu kesenian yang ditemukan dalam upacara ritual kematian Simalungun adalah musik ansambel yang paling besar yaitu *gonrang sipitu-pitu*. (Purba, 2004, hlm. 126)

*Gonrang sipitu-pitu* dalam masyarakat Simalungun dapat diartikan sebagai alat musik atau ansambel musik. Ansambel musik *Gonrang sipitu-pitu* terdiri dari *gonrang sipitu-pitu, sarune, mongmongan, ogung*. *Gonrang sipitu-pitu* sebagai pengatur tempo, *sarune* sebagai pembawa melodi, dan pengiringnya adalah *mongmongan* dan *ogung*. Ansambel musik ini selalu disajikan pada acara upacara adat kematian (*sayurmatua*). Pada masyarakat Simalungun biasanya *gonrang* ini dimainkan dalam bentuk ansambel. Istilah yang digunakan dalam mengutarakan lagu/musik untuk ansambel musik *gonrang* adalah *gual* (Wiflihani, 2015 hlm. 134).

*Gonrang sipitu-pitu* adalah alat tabuh yang dikenal juga dengan istilah *gonrang bolon*. *Gonrang sipitu-pitu* adalah gendang yang terdiri dari tujuh (*pitu=tujuh*) sedangkan istilah *bolon* diterjemahkan besar (Jansen, 2003). Gendang ini badannya terbuat dari kayu dan kulitnya terbuat dari kulit lembu, kerbau atau kambing (Purba, 2004). Alat-alat tabuh memainkan suatu peran penting dalam suatu kelompok suku tradisional yang masih mempraktikkan kepercayaan animisme. Hal ini yang dilakukan masyarakat Simalungun pada zaman dahulu. Fungsi utama alat-alat tabuh ini dahulunya memanggil roh nenek moyang (roh orang yang baru meninggal) dan meminta nasihat maupun berkat dari mereka. (Jansen, 2003 hlm.38). Berdasarkan

Rosenta Girsang, 2019

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GONRANG SIPITU-PITU DI SMK NEGERI SENI DAN BUDAYA RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN**

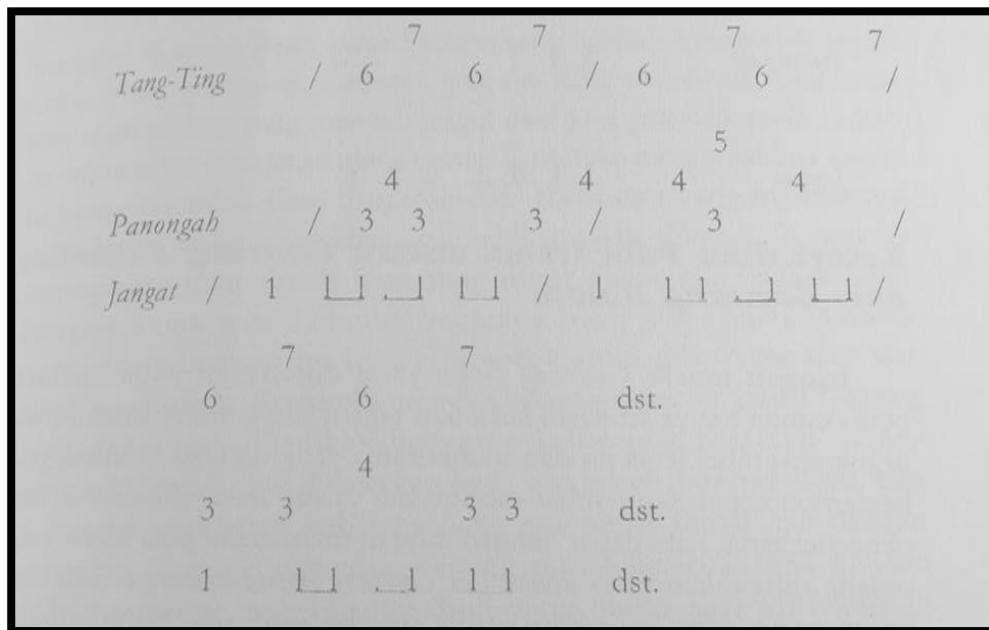
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat di atas, *gonrang* adalah salah satu alat tabuh yang dimaksud. Namun, fungsi *gonrang* pada zaman sekarang tidak lagi berkaitan dengan animisme melainkan dominan sebagai hiburan. Selain disajikan pada upacara kematian *sayurmatua*, *gonrang* ini ada dalam beberapa pesta budaya dan festival. Kegiatan ini dilakukan sebagai ajang pelestarian serta hiburan terhadap masyarakat. Sehingga pada zaman sekarang, *gonrang* dapat juga menjadi materi bahan ajar dalam ruang lingkup pendidikan seni musik.

Pendidikan seni musik semakin berkembang pada era sekarang ini, yang ditandai dengan berbagai macam pembaharuan hadir dalam pembelajaran musik. Hal ini terlihat sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembaharuan tersebut meliputi penggunaan media, metode belajar sehingga diharapkan dapat terjadi interaksi dan umpan balik dalam proses pembelajaran. Namun, pembelajaran musik tradisional belum begitu banyak menemukan pembaharuan dalam proses belajarnya, sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian bagi generasi zaman sekarang. Belum lagi materi yang diajarkan adalah musik tradisional, yang konon katanya masih mengandung mistis dan kuno bila dibandingkan alat musik Barat.

Alasan memilih *gonrang sipitu-pitu* sebagai objek penelitian adalah; pertama, *gonrang sipitu-pitu* adalah salah satu identitas etnis Simalungun. Instrumen ini adalah alat musik yang hampir punah karena masyarakat sangat jarang menggunakannya, dan lebih sering menggunakan *taganing* (gendang dari batak Toba yang berjumlah enam alat tabuh) dalam beberapa upacara atau adat istiadat masyarakat Simalungun. Hal ini membuat produksi alat musik ini berkurang secara kuantitas.

Kedua, ada beberapa penelitian yang penulis tentang pembuatan notasi dalam *gonrang*, namun notasi tersebut sulit untuk dipahami dan belum merupakan solusi yang tepat dalam pembelajaran *gonrang sipitu-pitu* karena hasil penelitian dari Jansen dalam buku *gonrang Simalungun* tersebut tidak sederhana dan sulit dimengerti untuk pembaca. (lihat gambar 1.1). Hal ini yang membuat penulis ingin mengkaji lebih mendalam, terutama dalam kaitannya dengan pembuatan media.



Gambar 1.1 Notasi *Gonrang Sipitu-pitu* oleh Jansen

Ketiga, *gonrang* ini adalah salah satu instrumen yang sering digunakan dalam upacara kematian, festival dan pesta budaya pada masyarakat Simalungun. Namun, pada kenyataan di lapangan, sedikit kuantitas para seniman muda yang dapat memainkan instrumen tersebut. Hal ini terjadi karena sedikit kesadaran generasi sekarang yang mau mempelajari itu. Mereka masih tertarik untuk mempelajari instrumen musik Barat. *Gonrang sipitu-pitu* ini diangkat menjadi objek penelitian sebagai upaya untuk memperkenalkan warisan budaya kepada siswa yang belajar dalam lingkup pendidikan sekolah. Penulis berharap melalui upaya ini, banyak kaum muda tertarik untuk belajar dan bertambahnya kuantitas pemain muda *gonrang sipitu-pitu* melalui pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang cukup lama selama beberapa tahun dari pengalaman mengajar musik di sekolah serta diskusi dengan beberapa guru seni pada tahun 2014 di Sumatera Utara, penulis meyakini bahwa faktanya, musik tradisional Simalungun belum dipelajari meskipun dalam kurikulum disebut sebagai musik tradisional atau daerah setempat. Pada tahun 2017, pembelajaran musik tradisional Simalungun diperkenalkan pada satu sekolah SMK di Pematang Raya. Pembelajaran musik

tradisional Simalungun di sekolah tersebut hanya dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah yang memberikan pembelajaran *Gonrang Sipitu-pitu* di kegiatan ekstrakurikuler adalah SMK Negeri Seni dan Budaya Raya. Kondisi pembelajaran pada ekstrakurikuler di sekolah tersebut diajarkan oleh satu orang guru dengan kondisi murid yang kuantitasnya sangat banyak. Hal ini menyebabkan pembelajaran *Gonrang Sipitu-piu* di sekolah tersebut membutuhkan media dalam membantu kinerja guru. Pada umumnya, guru mengajarkan secara oral, maka perlu dilakukan pengembangan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pada pendidikan di sekolah. Penggunaan media belajar tersebut sangat disarankan untuk mempermudah siswa mengenal materi yang sedang disampaikan guru.

Media yang digunakan dalam pembelajaran musik tradisional Simalungun adalah seperangkat *gonrang sipitu-pitu* kemudian penulis mengembangkan media pembelajaran yang didesain berupa video. Media ini diharapkan mampu membuat anak tertarik kepada *Gonrang sipitu-pitu* sehingga siswa paham dan dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan yang optimal. Melalui hal ini, diharapkan dapat membantu proses pembelajaran *Gonrang sipitu-pitu* yang dilaksanakan oleh guru.

Kondisi permasalahan di atas adalah urgensi mengapa penulis melakukan penelitian ini sehingga dapat menarik minat siswa dalam mempelajari *Gonrang sipitu-pitu* dengan media pembelajaran di era sekarang. Penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai upaya pelestarian musik tradisional Simalungun sehingga melalui hasil penelitian ini, sekolah dapat menggunakan sebagai media pembelajaran yang dihasilkan ini menjadi salah satu daya tarik kepada siswa untuk mempelajari *Gonrang sipitu-pitu*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berupaya membuat dan mendesain media pembelajaran *Gonrang sipitu-pitu* untuk siswa SMK dalam bentuk audiovisual (video) dengan membatasi media ini hanya mencakup empat pertanyaan penelitian yaitu (1) kajian objektif proses belajar *gonrang sipitu-pitu gonrang sipitu-pitu*, hasil temuan ini berguna untuk mengetahui proses belajar secara umum yang terjadi pada masyarakat Simalungun baik di sekolah maupun di sanggar. Sehingga hasil temuan ini

memudahkan penulis dalam mendesain media pembelajaran (video) sesuai permasalahan dilapangan. (2) Desain media yang disesuaikan materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah SMK Negeri Seni dan Budaya Raya (3) setelah media didesain dalam bentuk produk, media diimplementasikan kepada para siswa, (4) dan terakhir mengetahui bagaimana respon siswa. Dengan empat pertanyaan penelitian ini, diharapkan media dapat memudahkan dan memotivasi siswa.

Media pembelajaran tersebut juga dirancang sesuai kebutuhan tujuan pembelajaran siswa SMK yaitu terampil dan mandiri yang diimplementasikan ke SMK Negeri Seni dan Budaya Raya. Sekolah ini adalah satu-satunya sekolah baru yang mulai beroperasi pada tahun 2014 dan telah menyediakan pembelajaran *gonrang sipitu-pitu* meskipun dalam kelas ekstrakurikuler pada tahun 2017. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal peneliti, media pembelajaran *gonrang sipitu-pitu* di SMK tersebut belum pernah ada yang mengembangkannya baik dalam bentuk penelitian media pembelajaran *gonrang sipitu-pitu*. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkat topik dalam penelitian ini yaitu pengembangan media pembelajaran *gonrang sipitu-pitu* untuk meningkatkan motivasi dan mempermudah siswa pada kegiatan belajar di SMK Negeri Seni dan Budaya Raya di Kabupaten Simalungun.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang di atas, adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana pengembangan media pembelajaran *Gonrang sipitu-pitu* untuk siswa di SMK Negeri Seni dan Budaya Raya Kabupaten Simalungun dengan pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

- 1.2.1 Bagaimana kondisi objektif proses belajar *gonrang sipitu-pitu* Simalungun?
- 1.2.2 Bagaimana desain media pembelajaran *gonrang sipitu-pitu* yang akan dihasilkan?
- 1.2.3 Bagaimana implementasi media pembelajaran *gonrang sipitu-pitu* untuk siswa di SMK Negeri Seni dan Budaya Raya Kabupaten Simalungun?
- 1.2.4 Bagaimana respon siswa terhadap desain media pembelajaran *gonrang sipitu-pitu*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuat dan menghasilkan desain media pembelajaran dengan metode pengembangan *Desain-Based Reseach* yang dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran alat musik *Gonrang sipitu-pitu*. Pengembangan media pembelajaran *Gonrang sipitu-pitu* diharapkan dapat bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran musik tradisional Simalungun di SMK Negeri Seni dan Budaya Raya Kabupaten Simalungun.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan konsep pembelajaran *gual Raming-rambing* dalam notasi yang sederhana sehingga mudah dipelajari siswa di sekolah.

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.2.1 Memperoleh kondisi objektif proses belajar *gonrang sipitu-pitu* Simalungun
- 1.3.2.2 Memperoleh desain media pembelajaran *gonrang sipitu-pitu* yang dihasilkan untuk siswa SMK
- 1.3.2.3 Memperoleh implementasi media pembelajaran *gonrang sipitu-pitu* untuk siswa SMK
- 1.3.2.4 Memperoleh respon siswa SMK terhadap desain media pembelajaran *gonrang sipitu-pitu*

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian, tentunya diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi yang lainnya. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

- 1.4.1.1 Mengkonseptualisasikan pengembangn media pembelajaran *gonrang sipitu-pitu* Simalungun.

1.4.1.2 Menemukan metodologi pembelajaran pada alat musik *gonrang sipitu-pitu*.

1.4.1.3 Mendesain konsep pembelajaran pengembangan alat musik *gonrang sipitu-pitu*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1.4.2.1 Bagi mahasiswa program studi seni diharapkan dapat menambah wacana dan referensi sehingga dapat meningkatkan pola pikir dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah secara ilmiah

1.4.2.2 Bagi rekan-rekan guru seni budaya dapat menambah wacana dan referensi dalam media pembelajaran dalam pendidikan seni di sekolah.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan UPI. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang menjelaskan sebagai berikut.

#### **BAB I. Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik dari segi teori maupun praktik, struktur organisasi tesis dan memuat sistematika penulisan tesis.

#### **BAB II. Kajian Pustaka/Landasan Teoretis**

Bagian ini sangat penting karena berfungsi sebagai landasan teoritis dalam penyusunan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Bab ini membahas penelitian terdahulu dan berbagai teori yang mendukung penelitian ini. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian maka teori yang digunakan untuk membedahnya peneliti menggunakan.

#### **BAB III. Metode Penelitian**

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang menjelaskan bagaimana peneliti merancang alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, sehingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

#### **BAB IV. Temuan Dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan hasil penelitian adalah subbab yang paling orisinal dalam laporan penelitian. Pada bagian ini, peneliti mengulas hasil penelitian yang diperolehnya secara panjang lebar dengan pandangan orisinalnya dalam kerangka teori dan kajian empiric yang terdahulu. Temuan penelitian dihasilkan berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan hasil penelitian adalah pemberian makna dan alasan mengapa data yang diperoleh sedemikian rupa dan harus dikemukakan uraian bahsan dari peneliti yang bersangkutan, yang dapat diperkuat, berlawanan atau sesuai dengan hasil penelitian orang lain. Pembahasan hasil penelitian membahas temuan-temuan penelitian. Pada bagian ini, ada tiga aspek yang digunakan peneliti dalam melakukan pembahasan. Pertama, peneliti harus memberikan pembahasan terhadap hasil penelitian dengan konteks teori yang mendasari penelitian (aspek kajian teoritis). Kedua, pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara merujuk pada kajian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. (aspek kajian empiris). Ketiga, peneliti harus mendiskusikan hasil penelitian ini dalam konteks implikasi atau konsekuensi praktikal dari hasil penlitian bagi objek penelitian (aspek implikasi hasil). Pembahasan mengenai hasil penelitian akan membawa konteks penelitian kearah masa depan, bukan pada masa lalu (historis).

#### **BAB V. Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan dua hal yakni, (1) kesimpulan menyampaikan penafsiran/pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang telah diperolehnya. Karena sudah ada unsur penafsiran, maka isi kesimpulan akan berbeda dengan rangkuman. Dengan demikian kesimpulan adalah pernyataan singkat, padat dan akurat yang didasarkan dari pembahasan penelitian atau jawaban terhadap permasalahan penelitian yang sedapat mungkin harus berkorespodensi dengan tujuan penelitian, dan (2) saran merupakan pengalaman dan pertimbangan penulis yang diperuntukkan bagi (a) peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melakukan penelitian



lanjutan (b) kebijakan praktis (c) perbaikan metoda. Saran dicantumkan karena peneliti melihat adanya jalan keluar untuk mengatasi masalah atau kelemahan yang ada.